

Penerapan Model *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pola Irama

Rantamsih *, Rintis Rizkia Pangestika , Muflikhul Khaq

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jl. K.H.A. Dahlan No. 3 & 6 Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia

* Corresponding author: rantamsih@gmail.com

Received: 3 April 2021; Accepted: 5 August 2021; Published: 23 August 2021

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Talking Stick* dan peningkatan hasil belajar pada materi pola irama kelas III SDN I Baledono. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2020/ 2021 dengan menggunakan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi pola irama. Hal tersebut dibuktikan dengan data yang diperoleh melalui tes. Perolehan nilai pada tahap pra siklus yaitu 73 naik menjadi 83,33 pada siklus I meningkat menjadi 86,67 pada siklus II. Persentase Ketuntasan pada pra siklus yaitu 40% menjadi 73,33% pada siklus I meningkat menjadi 86,67% pada siklus II. Berdasarkan data tersebut bahwa ketercapaian hasil belajar yang diperoleh dengan persentase 86,67% melebihi indikator keberhasilan yang telah ditentukan peneliti yaitu 80%.

Kata Kunci: model *Talking Stick*, pola irama, hasil belajar

Abstract: *This study aims to determine the application of the Talking Stick model and the improvement of learning outcomes in the material of the rhythm pattern of class III Elementary School I Baledono. This type of research is a classroom action research conducted in the first semester of the 2020/ 2021 academic year using two cycles and each cycle consisting of two meetings. The subjects of this study were 15 grade students. Data collection techniques obtained through interviews, observation, tests and documentation. The results this study indicate that the application of the Talking Stick model can improve learning outcomes on rhythm pattern material. This is evidenced by the data obtained through tests. The acquisition value in the pre-cycle stage, as 73, increased to 83,33 in the first cycle and increased to 86,67 in the second cycle. The percentage completeness in the pre-cycle, as 40% to 73,33% in the first cycle, increased to 86,67% in the second cycle. Based on these data, the achievement of learning outcomes obtained with a percentage of 86,67% exceeds the indicator of success that has been determined by the researcher, as 80%.*

Keywords: *Talking Stick model, rhythm pattern, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pendidikan. Menurut Widoyoko (2018) konsep pembelajaran yang berkembang terfokus pada proses kognitif, afektif dan psikomotoris dimana kegiatan pembelajaran siswa dianggap dapat mengkonstruksi makna berdasarkan pengetahuan sebelumnya. Pembelajaran berlangsung ketika terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan berbagai sumber belajar yang ada yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi

yang dimiliki siswa. Potensi tersebut dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran tertentu. Salah satunya yaitu mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) yang merupakan sarana untuk mengembangkan potensi siswa di bidang seni.

Mata pelajaran SBdP merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum 2013. Mata pelajaran tersebut berkaitan dengan pendidikan seni di sekolah yang diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiasif, dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Mata pelajaran SBdP diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi menghasilkan sebuah karyanya sendiri berupa benda nyata yang dapat bermanfaat bagi kehidupan siswa (Depdiknas dalam [Wayba, 2018](#)). Tingkat keberhasilan siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Keberhasilan pembelajaran di sekolah akan terwujud dari keberhasilan belajar siswanya serta dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar individu. Faktor dari dalam individu, meliputi faktor fisik dan psikis, di antaranya adalah motivasi. Faktor dari luar individu yaitu ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung, baik dari cara guru mengajar, media yang digunakan, ataupun suasana saat proses pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat memberikan dukungan yang positif dalam belajar, namun dapat juga menghambat proses belajar.

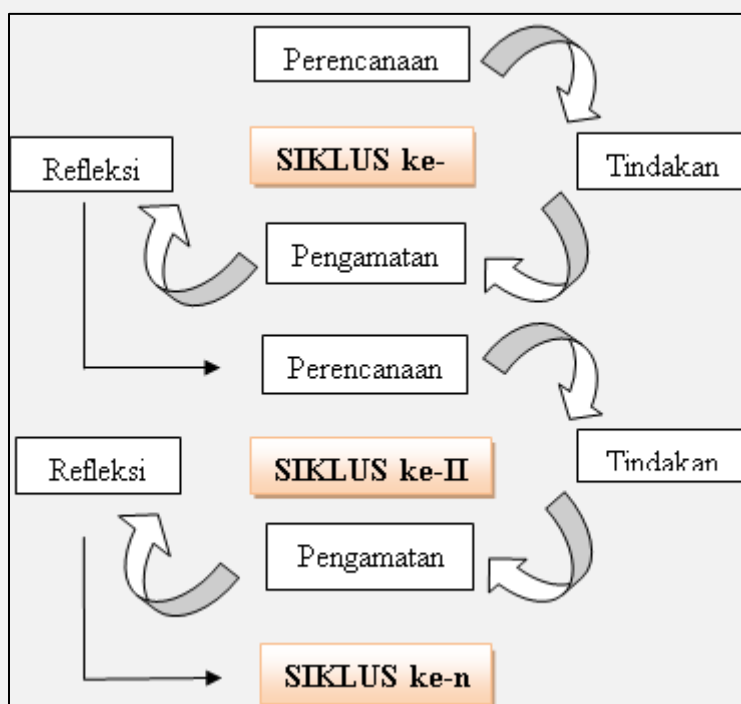
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SDN I Baledono pada mata pelajaran SBdP mengenai materi pola irama tentang panjang pendek bunyi mengalami beberapa masalah. Permasalahan-permasalahan tersebut yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP mengenai materi pola irama tentang panjang pendek bunyi. Rendahnya hasil belajar siswa ditunjukkan dengan pencapaian nilai SBdP siswa yang masih rendah. Hasil tersebut ditunjukkan dengan jumlah siswa yang nilainya tidak mencapai KKM sebanyak 9 siswa dengan persentase 60% dan siswa yang nilainya mencapai KKM sebanyak 6 siswa dengan persentase 40%. Siswa yang mendapatkan nilai rendah mengalami kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Siswa masih sulit untuk memahami panjang pendek bunyi pada lagu anak-anak dan lagu daerah karena belum bisa membedakan antara bunyi panjang dan pendeknya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya variasi dalam penggunaan model pembelajaran. Kurangnya variasi tersebut membuat siswa kurang bersemangat dalam menerima pembelajaran karena suasananya membosankan. Semangat merupakan pendorong bagi siswa untuk mengetahui dan meningkatkan rasa ingin tahu sehingga siswa lebih rajin belajar dan akan mendapatkan apa yang menjadi keinginannya ([Yansaputra & Pangestika, 2018](#)). Selain itu, siswa kurang diberi kesempatan memperagakannya secara langsung. Sehingga siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru ketika proses pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan hasil belajarnya rendah.

Peningkatan hasil belajar dapat dilakukan dengan pembaharuan dalam hal model pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan (Rahayu dalam [Anjarini, 2017](#)). Salah satu model pembelajaran yang sesuai yaitu dengan model *Talking Stick*. Menurut [Huda \(2019\)](#) model *Talking Stick* yaitu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat dan kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini bertujuan (1) menerapkan model *Talking Stick* pada pembelajaran SBdP mengenai materi pola irama kelas III SDN I Baledono, (2) meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran SBdP mengenai materi pola irama kelas III SDN I Baledono.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi, artinya peneliti berkolaborasi dengan guru yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus yang dilakukan dari siklus I sampai siklus ke-n. Pada siklus I terdiri dari dua pertemuan, siklus II terdiri dari dua pertemuan, sampai siklus ke-n. Menurut [Arikunto \(2017\)](#) siklus putaran penelitian tindakan kelas adalah seperti [Gambar 1](#) berikut.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan. (Sumber: Arikunto, 2017)

Setiap siklus ada empat tahapan yang dilalui, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi ([Arikunto, 2017](#)). Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/ 2021 bulan September 2020 dilakukan di kelas III SDN I Baledono. Subjek penelitian ini siswa kelas III SDN I Baledono yang berjumlah 15 dari 30 siswa dikarenakan pembatasan dalam masa pandemi *Covid-19*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, tes, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data yaitu merangkum dan memilih hal-hal yang penting sehingga memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Selain itu dengan penyajian data yaitu uraian singkat untuk mengetahui terjadinya peningkatan dalam penelitian. Menurut [Sudjana \(2017\)](#) analisis data hasil belajar siswa dapat menggunakan rata-rata dengan menjumlahkan seluruh skor dibagi dengan banyaknya subjek. Secara sederhana rumusnya adalah sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N} \quad (1)$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata

ΣX = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

Persentase ketuntasan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan

f = frekuensi

n = jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Masing- masing siklusnya dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penerapan model *Talking Stick* pada materi pola irama kelas III

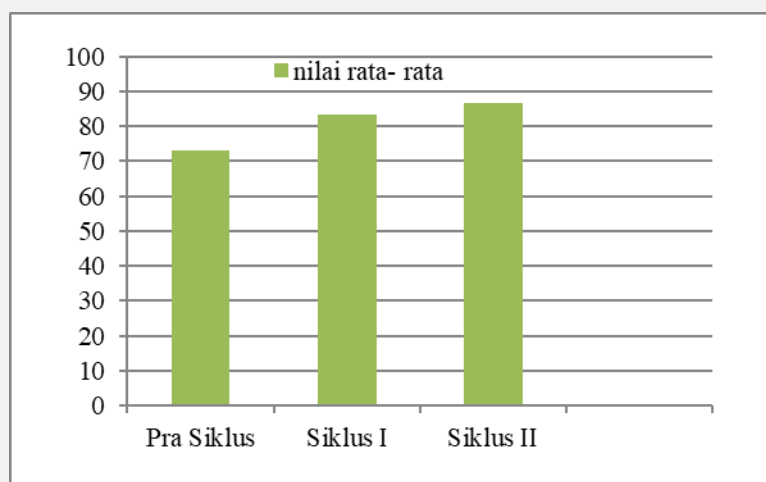
Peneliti menggunakan model *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pola irama kelas III. Proses pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* pada materi pola irama terdapat tiga tahapan, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Adapun langkah- langkah dalam penerapan model *Talking Stick*, yang pertama dilakukan adalah dengan membagi kelompok terlebih dahulu. Kemudian penjelasan materi secara singkat serta memberikan kesempatan untuk berdiskusi. Salah satu siswa diberikan tongkat untuk melakukan estafet tongkat nada. Ketika peneliti mengucapkan kata *STOP* maka anggota kelompok yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan, begitu seterusnya. Adapun *reward* yang diberikan berupa *sticker emoticon* untuk anggota kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar.

Peningkatan hasil belajar pada materi pola irama kelas III

Peningkatan hasil belajar menggunakan model *Talking Stick* pada materi pola irama dapat dilihat dari hasil nilai rata- rata pada setiap siklusnya. Adapun penjabaran mengenai hal tersebut dapat dilihat pada [Tabel 1](#) di bawah ini.

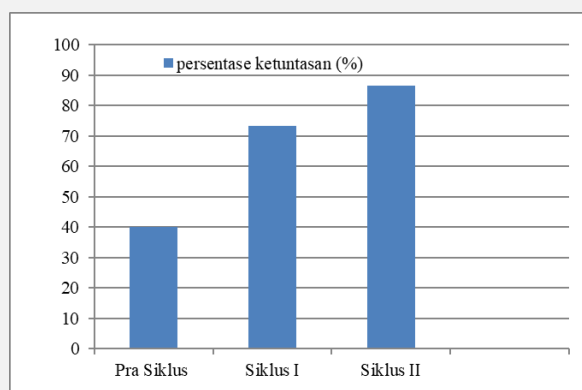
No.	Nama Siswa	Hasil Belajar		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	AK	70	75	70
2.	ANH	80	95	80
3.	AQD	75	90	90
4.	BKP	80	70	75
5.	BP	65	65	65
6.	CKI	65	75	85
7.	DAF	70	85	100
8.	DEP	70	70	80
9.	FTA	70	85	90
10.	FKS	70	95	100
11.	GM	80	100	100
12.	GNM	100	100	100
13.	JID	60	90	90
14.	KAZ	65	65	95
15.	LHA	75	90	80
Rata- rata		73	83,33	86,67
Presentase Ketuntasan		40%	73,33%	86,67%

Berdasarkan data di atas, perolehan nilai siswa mengalami kenaikan ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap pra siklus yaitu 73 naik menjadi 83,33 pada siklus I meningkat menjadi 86,67 pada siklus II. Persentase Ketuntasan pada pra siklus yaitu 40% menjadi 73,33% pada siklus I meningkat menjadi 86,67% pada siklus II. Hasil tersebut telah mencapai target sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan bahkan melebihi indikator keberhasilan yang telah ditentukan peneliti yaitu 80%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Talking Stick* mampu meningkatkan hasil belajar pada materi pola irama kelas III SDN I Baledono. [Gambar 2](#) merupakan diagram hasil nilai rata-rata kelas.



Gambar 2. Diagram Hasil Nilai Rata- Rata

Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar pada materi pola irama pada siswa kelas III. Pada pra siklus, ketuntasan siswa di lihat dari KKM yang harus di capai yaitu 75 nilai rata-rata pada pra siklus adalah 73. Hasil ini belum tuntas di lihat dari kriteria indikator keberhasilan yang dibuat oleh peneliti sehingga memerlukan adanya penelitian tindakan kelas pada siklus I. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 83,33 yang di dapat dari jumlah keseluruhan nilai siswa dibagi jumlah siswa. Namun peneliti tetap melanjutkan penelitian pada siklus II agar hasilnya lebih maksimal. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat dibandingkan siklus I yaitu 86,67 sehingga peneliti memutuskan untuk berhenti melakukan penelitian yang selanjutnya. [Gambar 3](#) berikut merupakan diagram hasil persentase ketuntasan belajar siswa.



Gambar 3. Diagram Hasil Persentase Ketuntasan

Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan persentase ketuntasan. Pada pra siklus persentase ketuntasan mencapai 75%, hasil tersebut belum tuntas dengan kriteria indikator keberhasilan. Sehingga dari hasil persentase ketuntasan pada pra siklus memerlukan adanya penelitian tindakan kelas. Pada siklus I persentase ketuntasan siswa yaitu 73,33% belum mencapai kriteria indikator keberhasilan. Sehingga peneliti melakukan penelitian yang selanjutnya yaitu pada siklus II. Persentase ketuntasan siswa pada siklus II yaitu 86,67% mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Wahyuni (2014) yang menyatakan bahwa model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar karena ketelitian siswa dalam menjawab soal. Selain itu, model *Talking Stick* mampu menciptakan suasana belajar yang santai dan menyenangkan serta mengasah daya ingat sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Novida (2016) yang menyatakan bahwa model *Talking Stick* memiliki kelebihan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Kelebihan tersebut antara lain yaitu, mampu menguji kesiapan siswa, melatih ketrampilan mereka dalam membaca dan memahami materi dengan cepat, mengajak siswa untuk siap dalam situasi apapun, dan siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan menggunakan model *Talking Stick* pada mata pelajaran SBdP materi pola irama kelas III SDN I Baledono dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari data hasil *post test* yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas III mengalami peningkatan. Berdasarkan data hasil penelitian keseluruhan menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *post test* pada siklus I sebesar 83,33 meningkat menjadi 86,67 pada siklus II. Serta persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh sebanyak 73,33% pada siklus I meningkat menjadi 86,67%. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima. Diharapkan peneliti lain mampu mengembangkan model pembelajaran *Talking Stick* dalam berbagai materi pembelajaran, serta melakukan observasi di sekolah yang akan digunakan secara lebih menyeluruh, terkait fasilitas maupun perizinan penggunaan fasilitas. Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti lain mampu memperkirakan konsep penelitian dengan jelas dan penelitian dapat berjalan dengan lancar.

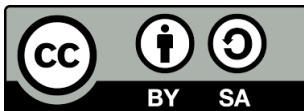
UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada Rintis Rizkia Pangestika, M.Pd. dan Muflikhul Khaq, M.Pd. selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan penelitian ini, Sunaryo, S.Pd.SD. selaku kepala sekolah SDN I Baledono yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam akses data dan penyediaan peralatan, Nuriawan Yulianto, S.Pd. selaku wali kelas III yang telah membantu dalam penelitian ini, serta berbagai pihak yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan penelitian. Penelitian ini tidak didanai oleh sumber pendanaan eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarini, T. (2017). Strategi, Model, Media dan Teknologi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1, 140.
- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, I. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII (Studi Eksperimen di MTs Darul Irfan Kota Serang)* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).

- Novida, I. (2016). Penerapan Model Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Materi Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia pada Siswa Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Bina Gogik*, 3, 3.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, S. (2014). Penerapan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SDN 2 Posona. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 1(1), 64-76.
- Wayba, W., Alberth, A, Ili, L. (2018). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar SBdP Materi Membuat Karya Kolase Siswa Kelas IV SD Negeri Kecamatan Wolasi. *Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya*, 3(2), 82-98.
- Widoyoko, E. P. (2018). *Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yansaputra, G., & Pangestika, R. R. (2018). Pemikiran Kritis dapat dibentuk melalui Discovery Learning. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 34-39.



© 2021 by the authors. Licensee MO.RI, Deli Serdang, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA) (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).